

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Bergas

Amelia Dian Endarini*, Widya Kusumaningsih, Rosalina BR. Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur Noo. 24 – Dr. Cipta, Semarang
*E-mail: ameliahendrik.07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Bergas. Populasi dalam penelitian ini adalah 114 guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Bergas, dengan sampel sebanyak 89 orang dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Metode pengumpulan data digunakan adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat dan analisis regresi linier sederhana. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS for Window versi 25.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor variabel kepuasan kerja guru sebesar 123,58 termasuk kategori puas dan rata-rata perolehan skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah 128,42 termasuk kategori baik. Hasil uji prasyarat dari data penelitian diperoleh data berdistribusi normal, homogen, linier, tidak multikolinier, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dengan persamaan $Y=14,617+0,916X$ yang memiliki kekuatan korelasi sangat kuat sebesar 0,825.

Kepuasan kerja guru Taman Kanak-Kanak (TK) dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan dengan melibatkan guru dalam setiap kegiatan di sekolah, saling menghargai dan memberi kesempatan guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Sedangkan gaya kepemimpinan suportif dalam memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas guru masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, Kepuasan kerja, Guru TK

Abstract

The aim of this research is to determine the magnitude of the influence of the school principal's leadership style on the job satisfaction of Kindergarten (TK) teachers in Bergas District. The population in this study was 114 Kindergarten (TK) teachers in Bergas District, with a sample of 89 people using proportional random sampling techniques. The data collection method used is the questionnaire method. The data analysis used is descriptive analysis, prerequisite tests and simple linear regression analysis. Data were analyzed using the SPSS for Window version 25 program.

From the research results, it can be seen that the average score for the teacher job satisfaction variable was 123.58, including the satisfied category, and the average score for the principal leadership style variable was 128.42, including the good category. The prerequisite test results from the research data obtained that the data was normally distributed, homogeneous, linear, not multicollinear, and there was no heteroscedasticity. From the hypothesis test, it was found that there was a positive influence of the principal's leadership style on teacher job satisfaction with the equation $Y=14.617+0.916X$ which had a very strong correlation strength of 0.825.

Kindergarten (TK) teachers' job satisfaction is influenced by the school principal's leadership style. The democratic leadership style is applied by involving teachers in every activity at school, respecting each other and giving teachers the opportunity to develop their initiative and creative

abilities. Meanwhile, the supportive leadership style in providing support in completing teachers' tasks still needs to be improved.

Keywords: *Leadership style, Job satisfaction, Kindergarten teachers*

PENDAHULUAN

Kepuasan kerja adalah salah satu faktor yang penting dalam setiap pekerjaan. Kepuasan kerja dapat diketahui sebagai sisi afektif atau emosi setelah menyelesaikan sebuah pekerjaan. Menurut Wijono (2015:78), kepuasan kerja dipandang sebagai tingkat emosi yang positif dan menyenangkan individu. Senada dengan yang disampaikan Wijono, Indrasari (2017:34) menyampaikan bahwa kepuasan kerja nampak pada respon afektif atau emosional terhadap berbagai bidang pekerjaan seseorang sehingga akan muncul gambaran seseorang relatif puas atau tidak dengan pekerjaannya. Kepuasan kerja menjadi sebuah hasil penilaian guru terhadap proses penyelesaian pekerjaan atau pengalaman positif yang menyenangkan dirinya. Guru merupakan bagian terpenting dan memiliki peran utama dalam upaya keberhasilan proses pembelajaran. Setiap guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Perilaku kerja guru dalam menyelesaikan tugasnya akan muncul dengan nampaknya rasa puas atau bahagia karena adanya perasaan senang telah menyelesaikan pekerjaannya sesuai yang diharapkan. Kepuasan kerja guru ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut sesuai dengan beban kerjanya secara tepat waktu, di samping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisiatif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas TK Kecamatan Bergas bahwa guru TK memiliki beban kerja yang melebihi beban kerja yang ditentukan. Keterbatasan pendidik yang mengakibatkan guru harus mengajar peserta didik yang jumlahnya melebihi dari jumlah rasio seimbang. Masih ditambah dengan tidak adanya petugas administrasi satuan, yang mengakibatkan guru harus menyelesaikan tugas administrasi lain yang dibebankan kepadanya. Tugas administrasi tersebut seperti menjadi operator Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) atau bahkan masih ditambah dengan menjadi bendahara Bantuan Operasional Pendidikan PAUD (BOP-PAUD). Hal tersebut mengakibatkan guru sering abai terhadap tugas utamanya, yaitu mengajar. Begitu pula dengan aspek gaji, sekolah yang sebagai besar berstatus swasta hanya mampu memberikan gaji sesuai dengan kemampuan keuangan lembaga yang kisarannya masih rendah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa beban kerja guru yang besar namun gaji yang diterima tidak sesuai. Dalam hal pengawasan, dijumpai adanya perbedaan usia kepala sekolah yang memiliki usia lebih muda dibandingkan usia guru, sehingga timbul perasaan sungkan dan takut akan munculnya kesan menggurui. Dari kondisi tersebut, kepala sekolah melakukan supervisi namun tidak secara tatap muka dengan guru sehingga hasil pengawasan/supervisi tidak langsung ditindak lanjuti oleh guru. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah terkesan abai dengan tugasnya dalam pengawasan/supervisi dan mengakibatkan kualitas hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Ibrahim (2018:21) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data yang hasil datanya dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Priadana (2021:40) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana dan terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *causal effect* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam sebuah populasi, yaitu dengan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru di satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kecamatan Bergas.

Sugiyono (2016:18) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Priadana (2021:159) menyampaikan bahwa

populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru TK di wilayah Kecamatan Bergas yang berjumlah 114 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Syahrudin (2014:113) menyebutkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian, di mana dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel yang representatif terhadap populasinya. Priadana (2021:160) menyampaikan sampel bagian dari populasi dan bagian yang tidak terpisahkan dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi itu sendiri. Maka untuk melengkapi penelitian ini pengambilan sampel yang akan digunakan adalah semua kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah binaan Kecamatan Bergas. Sampel ditentukan dengan penghitungan rumus Slovin yang menghasilkan sampel sejumlah 89 orang.

$$n = \frac{N}{1+N(\mu)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

μ : *Margin of error* yaitu besarnya kesalahan yang dapat ditolerir, biasanya 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{114}{1+114(0,05)^2} = \frac{114}{1+114(0,0025)} = \frac{114}{1+0,285} = \frac{114}{1,285} = 88,71 \approx 89$$

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan metode angket/kuesioner. Menurut Abdullah dkk (2021:58) bahwa kuesioner atau angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu/responden. Pengumpulan data dengan kuesioner relatif mudah, cepat dan biaya yang lebih sedikit dibanding dengan metode lain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari karakteristik, pengetahuan, sikap, dan perilaku responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

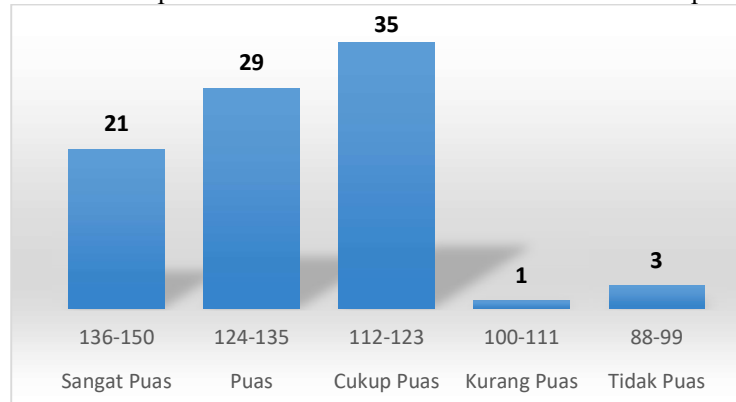
1. Persepsi Responden terhadap Variabel Kepuasan Kerja Guru

Persepsi responden mengenai variabel kepuasan kerja guru diukur melalui 4 dimensi dengan 30 item pertanyaan. Dari 89 responden diperoleh skor tertinggi 150, skor terendah 88, dengan rentang nilai 62. Data tersebut dapat diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Kurang Puas, dan Tidak Puas. Penetapan kelas interval untuk menentukan kriteria persepsi responden dengan membagi range : 5, yaitu $62/5 = 12,4$ dibulatkan menjadi 12 terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Kepuasan Kerja Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
136 – 150	Sangat Puas	21	23,60 %
124 – 135	Puas	29	32,58 %
112 – 123	Cukup Puas	35	39,33 %
100 -111	Kurang Puas	1	1,12 %
88 - 99	Tidak Puas	3	3,37 %
Jumlah		89	100,00%

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk *column chart* pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Kepuasan kerja guru

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa persepsi dari 89 responden terhadap variabel kepuasan kerja guru menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat puas sebanyak 21 orang (23,60 %), puas sebanyak 29 orang (32,58%), cukup puas sebanyak 37 orang (39,33%), kurang puas sebanyak 1 orang (1,12%), dan tidak puas sebanyak 3 orang (3,37%). Dengan nilai rata-rata skor 123,58 (dibulatkan 124), berdasarkan tabel 1, nilai tersebut masuk dalam kelas interval 124-135 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas termasuk kategori puas.

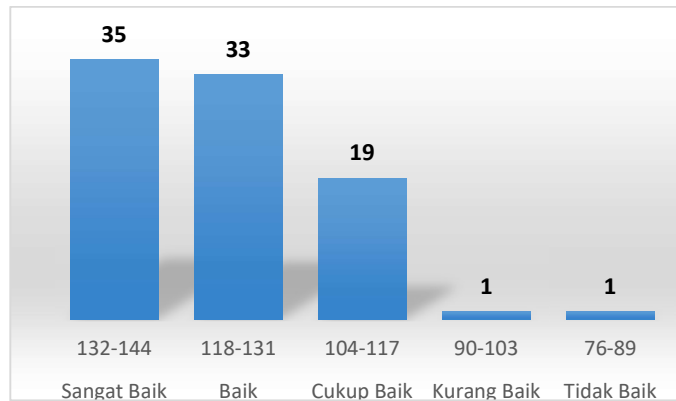
2. Persepsi Responden terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi responden mengenai variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 3 dimensi dengan 29 item valid. Dari 89 responden diperoleh skor tertinggi 144, skor terendah 76, dengan rentang nilai 68. Data tersebut dapat diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Penetapan kelas interval untuk menentukan kriteria persepsi responden dengan membagi range menjadi 5, yaitu $68/5 = 13,6$ dibulatkan menjadi 14.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
132 – 144	Sangat Baik	35	39,33 %
118 – 131	Baik	33	33,08 %
104 – 117	Cukup Baik	19	21,35 %
90 – 103	Kurang Baik	1	1,12 %
76 – 89	Tidak Baik	1	1,12 %
Jumlah		89	100,00 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa persepsi dari 89 responden terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 35 orang (39,33%), baik sebanyak 33 orang (33,08%), cukup baik sebanyak 19 orang (21,35%), kurang baik sebanyak 1 orang (1,12%), dan tidak baik sebanyak 1 orang (1,12%). Dengan nilai rata-rata skor 128,42 berdasarkan tabel 2, nilai tersebut masuk dalam kelas interval 118-131 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah TK di Kecamatan Bergas termasuk kategori baik. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk *column chart* pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Responden terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

B. Uji Dimensional

1. Uji Dimensi Kepuasan Kerja Guru (Y)

Variabel kepuasan kerja guru diukur melalui 4 dimensi, yaitu (1) pekerjaan itu sendiri; (2) gaji; (3) pengawasan; dan (4) rekan kerja. Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa hasil dimensi variabel kepuasan kerja guru diketahui skor tertinggi pada dimensi (1) pekerjaan itu sendiri dan (4) rekan kerja sebesar 0,890, dan skor terendah pada dimensi pengawasan sebesar 0,831. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi rekan kerja yang tinggi menunjukkan kondisi nyata sebagian besar guru TK di Kecamatan Bergas memiliki kepuasan kerja guru yang tinggi dalam hal: kesesuaian beban kerja, beban kerja yang diberikan dalam bekerja, kerjasama, dan lingkungan sosial.

Tabel 3. Hasil Uji Dimensi Variabel Penelitian Kepuasan Kerja Guru

	Communalities	
	Initial	Extraction
Pekerjaan itu sendiri	1.000	.890
Gaji	1.000	.873
Pengawasan	1.000	.831
Rekan kerja	1.000	.890

Extraction Method: Principal Component Analysis.

2. Uji Dimensi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 4. Hasil Uji Dimensi Variabel Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

	Communalities	
	Initial	Extraction
Kepemimpinan Suportif	1.000	.745
Kepemimpinan Partisipatif	1.000	.881
Kepemimpinan Demokratis	1.000	.892

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 3 dimensi, yaitu: (1) kepemimpinan suportif; (2) kepemimpinan partisipatif; dan (3) kepemimpinan demokrasi. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hasil dimensi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diketahui skor tertinggi pada dimensi kepemimpinan demokratis sebesar 0,892 dan skor terendah pada dimensi kepemimpinan supportif sebesar 0,745. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kepemimpinan demokratis yang tinggi menunjukkan kondisi nyata aspek kepemimpinan demokratis kepala sekolah Taman Kanak-

Kanak (TK) di Kecamatan Bergas sudah baik dalam mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam: melibatkan guru dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, sampai kepada pelaksanaan dan penilaian; menghargai dan menghormati pendapat tiap tiap guru; serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel Y dengan X
Correlations

		Gaya Kepemimpinan KS	Kepuasan Kerja Guru
Gaya Kepemimpinan KS	Pearson Correlation	1	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Kepuasan Kerja Guru	Pearson Correlation	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi X dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,825 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk N= 89 adalah 0,206. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , r_{hitung} 0,825 > r_{tabel} 0,206 maka terdapat korelasi signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, yaitu pada interval 0,800 – 1,000 pada kategori sangat kuat.

2. Uji ANOVA

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA Variabel Y dengan X
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9211.950	1	9211.950	185.280	.000 ^b
	Residual	4325.555	87	49.719		
	Total	13537.506	88			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan KS

Dari data tabel 6, diperoleh F_{hitung} adalah 185,280 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) $v_1 = 89$ ($n(k-2)$) maka di dapat F_{tabel} 3,10. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($185,280 > 3,10$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis : ”gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel kepuasan kerja guru” dapat diterima.

3. Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Variabel X terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.680	.677	7.05117

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan KS

Hasil output Uji Determinasi X terhadap Y pada tabel 7, *R – Squared* sebesar 0,680. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 68,0% yang menunjukkan arti bahwa variabel (X) memberikan pengaruh sebesar 68,0% terhadap variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi

Analisis regresi sederhana X dengan Y pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	14.617	8.347	
Gaya Kepemimpinan KS	.916	.067	.825

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,617 + 0,916 X$$

\hat{Y} = Kepuasan Kerja Guru
 X = Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara partial, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan kerja Guru (Y) dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 14,617 + 0,916 X$. Artinya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah naik maka secara langsung kepuasan kerja guru akan naik. Sebaliknya, jika gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah turun maka secara langsung kepuasan kerja guru akan turun pula.

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji t Variabel X dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.617	8.347		1.751	.083
Gaya Kepemimpinan KS	.916	.067	.825	13.612	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Berdasarkan Uji t, hasil $t_{hitung} 13,612 > t_{tabel} 1,98$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dengan arah positif membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah berpengaruh **signifikan** terhadap kepuasan kerja guru. Dengan demikian H_1 diterima.

D. Pembahasan

Persepsi responden terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa menyatakan sangat puas sebanyak 21 orang (23,60 %), puas sebanyak 29 orang (32,58%), cukup puas sebanyak 37 orang (39,33%), kurang puas sebanyak 1 orang (1,12%), dan tidak puas sebanyak 3 orang (3,37%). Dengan nilai rata-rata skor 123,58 (dibulatkan 124). Nilai tersebut masuk dalam kelas interval 124-135 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas termasuk kategori puas.

Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 3 dimensi, yaitu: (1) kepemimpinan suportif; (2) kepemimpinan partisipatif; dan (3) kepemimpinan demokrasi. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hasil dimensi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah diketahui skor tertinggi pada dimensi kepemimpinan demokratis sebesar 0,892 dan skor terendah pada dimensi kepemimpinan supportif sebesar 0,745. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kepemimpinan demokratis yang tinggi menunjukkan kondisi nyata aspek kepemimpinan demokratis kepala sekolah di TK di Kecamatan Bergas sudah baik dalam mendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam: melibatkan guru dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, sampai kepada pelaksanaan dan penilaian; menghargai dan menghormati pendapat tiap tiap guru; serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

Berdasarkan uji korelasi X dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,825 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk $N= 89$ adalah 0,206. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , $r_{hitung} 0,825 > r_{tabel} 0,206$ maka terdapat korelasi signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, yaitu pada interval 0,800 – 1,000 pada kategori sangat kuat.

Hasil uji regresi sederhana, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan kerja guru (Y) dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 14,617 + 0,916 X$. Artinya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah naik maka secara langsung kepuasan kerja guru akan naik. Sebaliknya, jika gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah turun maka secara langsung kepuasan kerja guru akan turun pula. Berdasarkan Uji t, hasil $t_{hitung} 13,612 > t_{tabel} 1,98$ dan tingkat signifikansi $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dengan arah positif membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah berpengaruh **signifikan** terhadap kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas.

Nilai t_{hitung} positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan meningkatkan kepuasan kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Penelitian Zulfah, A. (2023:55-79) juga membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru pegawai negeri sipil SMK Kejuruan Negeri di Eks Kawedanan Indramayu. Demikian pula penelitian Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021:279-286), berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil olah data SPSS menunjukkan nilai hasil dampak terhadap kepuasan kerja menunjukkan *mean value* 4,22. Maka dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Nilai rata-rata 4,04 untuk pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru gaya kepemimpinan positif memberi dampak terhadap kepuasan kerja dan motivasi kerja guru. Maka, dapat disimpulkan dampak positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja dan motivasi guru merupakan pertanda baik bagi individu dan perkembangan SMK.

Hal ini sesuai penelitian Nurbaya, Harun dan Djailani (2015:116-127) menyampaikan gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan karakteristik seseorang pemimpin untuk mempengaruhi seluruh warga sekolah yang ada di satuan pendidikan, sehingga warga sekolah mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya ke arah pencapaian tujuan. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam mencapai tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh **signifikan** terhadap kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan meningkatkan kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

PENUTUP

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini berdasar hasil Uji t, terbukti hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $13,612 > t_{tabel} 1,98$, dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru TK di Kecamatan Bergas. Kepala sekolah hendaknya senantiasa menjaga gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya kepemimpinan ini terbukti memberikan pengaruh paling baik terhadap kepuasan kerja para guru. Kepala sekolah dalam menggerakkan bawahannya supaya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, sebaiknya memandang bawahan secara holistik sebagai individu yang berbeda dan menerapkan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan bawahannya untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. & Dr. Karimuddin. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaeni.
- Ibrahim, Abdullah. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Nurbaya, Siti & Harun, Cut Zahri & Djaelani. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana*. Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0156 (116-127).
- Priadana, Sidik. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. 2021. Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 279–286.
- Syahrum, Dr. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Wijono, Sutarto. 2018. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: CV. Prenadamedia Group.
- Zulfah, A. 2023. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Eks Kawedanan Indramayu. *Edum Journal*, 6(1), 55–79.